



Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru TK di Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal

Aini Indriasih¹, Yuli Haryati², Ismartoyo³, Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah⁴,
Moh Hariyono⁵

Universitas Terbuka^{1,2,3,4,5}

aini@ecampus.ut.ac.id

Article History:

Received : 17-05-2022

Revised : 18-05-2022

Accepted : 16-06-2022

Publish : 16-06-2022

Kata Kunci: pelatihan pembuatan media; Alat Peraga Edukatif; TK/PAUD

Keywords: media creation training; educational aids; TK/PAUD

Abstrak: Melihat realita yang terjadi di masyarakat, masih ditemukan penyelenggaraan pendidikan anak yang belum sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Hal ini dikarenakan pemahaman yang terbatas dari pengelola maupun pengajar tentang perkembangan anak. Berbekal dengan kesadaran akan arti pentingnya pendidikan anak usia dini, maka dosen di UPBJJ UT Semarang melakukan Pelatihan Mengembangkan Media Pembelajaran Bagi Guru TK/PAUD se Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal guna memenuhi kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini di lembaga-lembaga PAUD yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak sekaligus meningkatkan kompetensi guru. Tahapan kegiatan: 1) survei lokasi/perijinan, 2) Pelatihan secara teori 3) pelatihan secara praktek dan 4) monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dengan memberikan kuesioner pada peserta diperoleh hasil sebagai berikut: merasa senang dengan kegiatan PkM ini, materi menarik, mudah dilakukan, dan bahan mudah di dapatkan, bermanfaat bagi guru siswa.

Abstract: Seeing the reality that is happening in the community, it is still found that the implementation of children's education is not in accordance with the characteristics of child development. This is due to the limited understanding of managers and teachers about child development. Armed with an awareness of the importance of early childhood education, lecturers at UPBJJ UT Semarang conducted a Training on Developing Learning Media for Kindergarten/PAUD Teachers in Limbangan District, Kendal Regency to meet the needs of early childhood education services in PAUD institutions that are in accordance with the characteristics and characteristics of early childhood education. child development while increasing teacher competence. Stages of activity: 1) site survey/permit, 2)

theoretical training 3) practical training and 4) monitoring and evaluation. The results of monitoring by giving questionnaires to participants obtained the following results: feeling happy with this PkM activity, interesting material, easy to do, and easy to get material, useful for student teachers.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini, sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan serta tenaga pendidik yang menjadi ujung tombak pelaksanaan program pendidikan.

Akhir-akhir ini kian menjamur Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di berbagai tempat. Lembaga-lembaga Pendidikan Anak Usia Dini berupa TK, KB dan Satuan PAUD Sejenis mulai disadari peran pentingnya oleh warga masyarakat. Masing-masing desa mencoba untuk membentuk Lembaga PAUD ini dengan memanfaatkan lahan yang ada sekalipun minim lahan dan para pengelolanya tidak berlatarbelakang di bidang pendidikan. Meskipun demikian, hal ini menunjukkan kesadaran warga akan pentingnya pendidikan anak sudah semakin tinggi. Masyarakat menyadari bahwa sebenarnya pendidikan anak usia dini merupakan hak setiap anak Indonesia untuk menikmatinya tanpa memandang status ekonomi. Untuk itulah, dalam rangka memperluas kesempatan memperoleh pemerataan pendidikan bagi setiap anak Indonesia, maka perlu diadakan perluasan program dan fasilitas pendidikan untuk Lembaga PAUD yang memadai. Hal ini bertujuan agar dapat menampung dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak secara optimal.

Melihat realita yang terjadi di masyarakat, masih ditemukan penyelenggaraan pendidikan anak yang belum sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Sebagai contoh anak usia dini (TK) sudah diberikan pelajaran menghitung, membaca dan tugas-tugas yang seharusnya belum boleh diberikan. Hal ini dikarenakan pemahaman yang terbatas dari pengelola maupun pengajar tentang perkembangan anak. Berbekal dengan kesadaran akan arti pentingnya pendidikan anak usia dini, maka dosen di UPBJJ UT Semarang melakukan

Pelatihan Mengembangkan Media Pembelajaran Bagi Guru TK/PAUD se Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal guna memenuhi kebutuhan layanan pendidikan anak usia dini di lembaga-lembaga PAUD yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak sekaligus meningkatkan kompetensi guru. Melalui program pendampingan ini diharapkan dapat terjalin antar guru PAUD yang sebagian besar alumni PGPAUD UT dan dosen di UPBJJ UT Semarang.

Masalah

Pada dasarnya dunia anak adalah dunia bermain. Dengan bermain, anak akan memiliki kecakapan hidup di masa dewasanya kelak, selain itu bermain juga dapat membuat anak menjadi kreatif. Bermainnya anak bukan tanpa makna, anak-anak bermain untuk mengeksplor apa yang ada disekitarnya untuk kemudian menjadi pengetahuan yang relatif tetap pada dirinya. Sehingga unuk menyediakan sarana bermain bagi anak, maka bagi guru mapun orang tua harus mempertimbangkan keamanan dan manfaat dari alat permainan tersebut. Oleh karena itu, dalam membuat alat permainan edukatif ada beberapa syarat yang harus diperhatikan diantaranya tingkatan usia anak. Dengan memperhatikan tingkatan usia anak, dapat diketahui bahwa APE yan dibuat dapat bermanfaat bagi anak. Selain itu harus memperhatikan gender dalam memberikan mainan kepada anak, hal ini karena anak usia dini masih belum mengethui secara pasti maksud dari gender tersebut, sehingga perlu kirnya untuk memberikan pengetahuan tentang gender kepada anak sejak dini agar anak memahami bahwa dirinya (laki-laki atau perempuan).

Permainan edukatif yang dibuat tidak harus mahal, akan tetapi permainan yang dibuat tersebut hendaknya memberikan manfaat bagi diri anak. Bila masa bermain anak terpenuhi dan segala potensi anak dapat berkembang dengan baik. Maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh anak adalah belajar secara penuh, ke jenjang pendidikan berikutnya. Akan tetapi, orang tua dan guru tidak serta merta melarang anak untuk tidak bermain ketika anak telah memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, hal ini karena bermain merupakan kebutuhan naluriah anak-anak sebagai salah satu sarana belajar alamiah mereka.

Akan tetapi kenyataan yang ada di lapangan mengindikasikan bahwa kreativitas guru dalam mendesain permainan edukatif masih rendah, kebanyakan mereka memandang lebih baik membeli APE karena lebih praktis daripada harus repot-repot membuatnya. Melalui alasan tersebut maka guru, orang tua maupun lembaga pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini memiliki kewajiban

untuk menyediakan sarana bermain dan alat permainan edukatif yang bermanfaat dan sesuai dengan perkembangan anak.

Untuk itu agar masa ini dapat dilalui dengan baik oleh setiap anak maka perlu diupayakan pendidikan yang tepat bagi anak sejak usia dini. Di samping itu berbagai penelitian menyebutkan bahwa pada masa usia dini seluruh aspek perkembangan kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual mengalami perkembangan yang sangat luar biasa. (Garnerd dalam Morrison, 2012).

Seiring dengan berbagai perkembangannya, anak usia dini sebagai peserta didik menuntut guru untuk mengajar lebih kreatif dan tidak membosankan, sehingga dapat membantu memotivasi perkembangan yang sedang terjadi. Oleh karena itu, guru harus mencari media pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Di samping itu, peran guru dalam menyampaikan pembelajaran pada anak usia dini harus memperhatikan tahap-tahap perkembangan dan masa peka setiap anak. Pembelajaran pada anak usia dini seharusnya ditujukan pada.

Kenyataan menunjukkan bahwa guru-guru PAUD /TK di Kecamatan Limbangan memerlukan adanya media pembelajaran yang inovatif, komunikatif, praktis, mudah didapat. Guru-guru TK paham bahwa media pembelajaran untuk bermain-main anak melatih motorik halus, dalam bentuk tiga dimensional sebagai media pembelajaran anak TK. Namun belum terampil dalam merancang atau membuat sendiri. Kalaupun membuat sendiri terbatas bentuk-bentuk yang dibuatnya sangat sederhana, seperti kardus dibuat mengenalkan aneka bentuk matematika, sebagai wadah mainan. Padahal guru sangat potensial untuk membuat sebuah media sangat artistik, imajinatif, inovatif, dan komunikatif sebagai media pembelajaran di TK/PAUD. Guru-guru ini masih belum paham teknik pembuatan media, sebagian besar media dari membeli yang sudah jadi dan dijual di toko. Hal ini menjadikan kendala bagi TK yang membutuhkan banyak media tetapi terbentur masalah dana.

Dengan demikian berusaha untuk mencari dan menemukan berbagai cara untuk memecahkan masalah di dalam pembelajaran. Salah satu usaha adalah pembinaan kreativitas pada guru TK yang akan mentransfer ilmunya kepada anak TK. Dengan cara melengkapi media pendidikan yang diperlukan di TK. Media pendidikan sangat penting keberadaannya, karena menurut Yudhi Munadhi (2008: 37) menyatakan bahwa: media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar.

Dalam kalimat sumber belajar belajar ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, dan penghubung.

Permasalahan Mitra

Dari analisis situasi yang diuraikan di atas maka permasalahan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Perlunya peningkatan pemahaman guru terhadap media edukatif untuk perkembangan anak melalui pelatihan pembuatan media.
2. Perlunya meningkatkan keterampilan guru dalam membuat sendiri media edukatif bagi anak didiknya.

Media belajar sebagai salah satu komponen penentu ketercapaian hasil pembelajaran. Saat ini, banyak media pembelajaran yang berkembang pada satuan pendidikan. Namun demikian, khusus untuk anak usia dini, media ini perlu kiranya diperhatikan. Penggunaan bahan dan makna fungsi media tersebut, haruslah ramah dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, kompetensi guru dalam menghadirkan media di kelas, bukan hanya memilih, melainkan memproduksinya. Asumsinya, media yang dikembangkan guru akan lebih efektif dibanding dari sumber lainnya. Hal ini dikarenakan media yang dirancang guru sesuai dengan kebutuhan anak didiknya. Media yang dikembangkan guru akan lebih memperhatikan tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang akan dicapai. Selain itu, bahan yang digunakan pun lebih mengutamakan pemanfaatan konteks lokal.

Menurut Mayke Tejakusuma (2001) APE adalah alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan [1].

Metode Pelaksanaan

Pendekatan dalam pengabdian kepada masyarakat mitra, dilakukan dengan pendekatan formal. Pendekatan dilakukan dengan menghubungi penilik TK/SD Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal bapak Khamsin, S.Pd

Dari pendekatan yang dilakukan tersebut tim PkM mendapatkan data dan teknik yang dapat dilakukan dan dapat diterima oleh mitra dalam hal ini adalah guru TK/PAUD yang di bawah naungan Dinas Pendidikan. Pendekatan naturalistik digunakan sebagai teknik mengintervensi terhadap warga sasaran, yaitu:

1. Memberikan pelatihan pembuatan APE pada guru TK/PAUD

2. Monitoring dan evaluasi perkembangan kegiatan.
3. Pelaporan hasil

Instrumen Intervensi

Intervensi yang akan dilakukan tim PkM dari UPBJJ-UT Semarang kepada mitra dengan menggunakan beberapa instrumen, yaitu:

1. Pengamatan/observasi, ini untuk melihat kondisi awal dan adanya perubahan setelah diberikan sosialisasi dan pelatihan pembuatan APE
2. Wawancara, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mitra tentang pendapatnya dengan adanya abdimas tersebut. Wawancara dilakukan kepada guru/tutor TK/PAUD dan kepada orang tua/wali murid.
3. Dokumentasi, digunakan untuk mendapatkan data yang valid jumlah TK/PAUD dan guru yang diberi pelatihan.

Strategi dan Solusi

Untuk membantu meningkatkan pengetahuan guru TK/PAUD tim pengabdian kepada masyarakat UPBJJ- UT Semarang memberikan beberapa solusi:

1. Mengadakan sosialisasi bagi guru TK/ PAUD, yang dilakukan pada saat pertemuan pengurus atau pertemuan IGTK tingkat Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal
2. Memberikan pelatihan pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) kepada guru PAUD / guru TK.
3. Memonitor pelaksanaan pembuatan media yang dilatihkan
4. Mengobservasi penerapan media dalam proses belajar-mengajar.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang semula lokasinya di kecamatan Gebog kabupaten Kudus dipindahkan ke kecamatan Limbangan kabupaten Kendal. Hal ini dikarenakan kecamatan Gebog Kudus masih level 2 daerahnya dalam pandemi Corona. Atas konsultasi dan saran dari LPPM Universitas Terbuka maka di pindahkan ke Limbangan dimana tahun lalu Limbangan kabupaten Kendal mengajukan permintaan pelatihan semacam ini.

Pertemuan pertama yang diadakan pada tanggal 28 Oktober 2021 pelatihan membuat ulat dari kancing dan pohon angka. Media ini memiliki nilai akademik untuk meningkatkan kognitif anak mengenal angka dan warna.



Gambar 1. Praktek membuat media pohon matematika



Gambar 2. Hasil media pohon matematika



Gambar 3. Pembuatan pohon pom - pom



Gambar 4. Peserta terbaik mendapat souvenir

Pertemuan kedua diadakan pada tanggal 4 November 2021 dengan membuat ikan dari tutup botol dan pohon Pom Pom. Media ini bertujuan untuk

mengembangkan kemampuan motorik anak, meningkatkan kreatifitas, ingatan dan sosial emosi .

Pertemuan ke tiga diadakan pada tanggal 11 November 2021. Pada pertemuan ini peserta di beri kebebasan untuk memilih dan membuat media sesuai dengan keinginan dan kemauan peserta masing masing. Hal bertujuan untuk menguji kreatifitas guru TK/PAUD peserta pelatifaan. Untuk memotivasi peserta uji kreativitas Tim menyediakan beberapa souvenir yang akan di berikan kepada guru untuk di sumbangkan kepada TK/PAUD dimana dia mengajar.

Setelah semua kegiatan selesai dilkaukan maka tim membegikan kuesioner sebagai evaluasi kegiatan. Hasil kuesinal yang disisk oleh peserta dapat di rangkam sebagai berikut bertujuan untuk menggali pendapat atau tanggapan peserta terhadap pelatihan ini. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel. 1 Kuisisioner

No.	Pertanyaan	Tanggapan	Jumlah
1.	Apakah anda senang kegiatan ini?	Sangat senang	58 peserta
2.	Apakah anda sudah pernah membuat?	Belum pernah	60 peserta
3.	Apakah materi yang disampaikan menarik?	Sangat menarik	60 peserta
4.	Apakah penyampaian nya mudah dilakukan?	Mudah dilakukan	60 peserta
5.	Pesan dan kesan terhadap pelatihan ini?	Mohon diadakan lagi di tahun-tahun yang akan datang	56 peserta

Pembahasan

Hal ini berarti pelatihan pembuatan APE bagi guru PAUD yang dilakukan Tim PkM Universitas Terbuka ini sangat bermanfaat. Selain membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran juga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil pengembangan media sangat penting untuk pembelajaran anak. Berdasarkan hasil sebuah penelitian yang dilakukan oleh British Audio-Visual

Association (Hernawan, 2008), informasi yang ditangkap oleh panca indra prosentasenya sebagai berikut : 75% melalui indra penlihatan (visual), 13% melalui indra pendengar (auditori), 6% melalui indra sentuhan dan perabaan, 6% melalui indra penciuman dan lidah. Media pembelajaran yang tidak efektif akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran yang diperoleh peserta didik. Guru harus memahami dasar pemikiran untuk menggunakan sebuah media pembelajaran.

Menurut Arsyad (2010) ada beberapa hal yang harus diperhatikan didalam memilih dan membuat media pembelajaran adalah sebagai berikut : media harus disesuaikan dengan tujuan atau capaian pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru, media yang dipilih harus tepat untuk mendukung atau menjelaskan tentang isi materi pembelajaran (bersifat faktual, konseptual, perinsip, dan generalisasi), media yang dibuat harus praktis, mudah dibawa kemana saja, dan tahan lama , media harus mudah digunakan oleh guru maupun peserta didik, harus ada pengelompokkan sasaran yang tepat pada media yang digunakan (efektifitas didalam membantu mengoptimalkan peningkatan aspek tumbuh kembang anak usai dini), memiliki mutu yang baik bagi pendidikan anak usia dini. Hal ini juga harus membeli dengan harga yang mahal tetapi guru bisa mengembangkan sendiri seperti yang dilakukan pada pelatihan ini [2].

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Pelatihan membuat media pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan edukasi bagi guru TK/PAUD se kecamatan Limbangan kabupaten Kendal terkait upaya meningkatkan proses pembelajaran di kelasnya.

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta dan memotivasi peserta untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui media edukatif yang mereka buat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam periode yang relatif singkat dan hanya 3 kali pertemuan sehingga pemahaman yang diperoleh peserta masih belum optimal. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat lanjutan dapat dilakukan dengan mengundang peserta untuk mengikuti pelatihan.

Daftar Referensi

- [1] T. Mayke S., Bermain, Mainan dan Permainan, Jakarta: Grasindo, 2001.

- [2] A. Azhar, Media Pembelajaran, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

- [4] G. S. Morrison, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT Indeks, 2012.

- [5] U. Munandar, Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

- [6] H. Mulyasa, Manajemen PAUD, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- [7] N. Yuliani, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: PT Indeks, 2011.

- [8] *Permendikbud Nomor 137 tahun 2014. Tentang Standar PAUD*, 2014.

- [9] M. Yudhi, Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008.

- [10] A. H. H. dkk, Pembelajaran Terpadu, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2012.

- [11] d. Montololu, Bermain dan Permainan Anak, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.